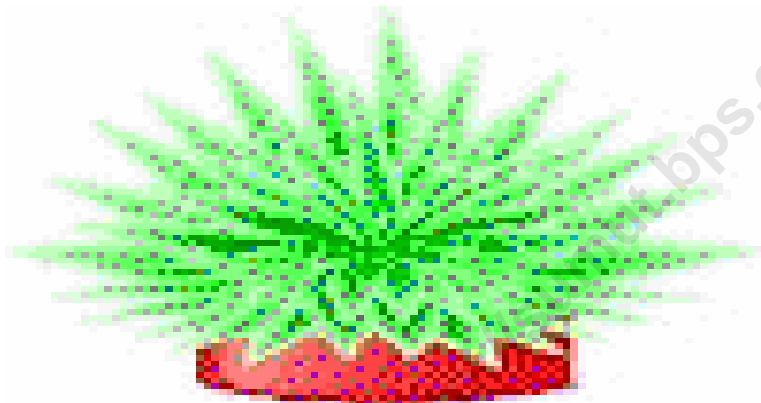


STATISTIK BENIH

(PADI, PALAWIJA, SAYUR, BUAH, TAN.HIAS & ANEKA TANAMAN)

SUMATERA UTARA



2005

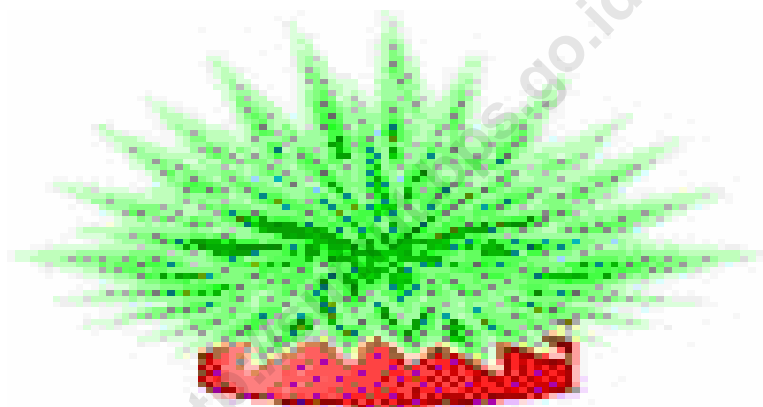
BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
Propinsi Sumatera Utara
Jalan Asrama No.179 Medan - 20124

STATISTIK BENIH

(PADI, PALAWIJA, SAYUR, BUAH, TAN.HIAS & ANEKA TANAMAN)

SUMATERA UTARA



2005

Statistik Benih Sumatera Utara 2005

ISBN	:	979.467.319.6
NO.KATALOG	:	5228.12
NO.PUBLIKASI	:	12531.168
UKURAN BUKU	:	28 X 21
JUMLAH HALAMAN	:	i + 31
NASKAH	:	BIDANG STATISTIK PRODUKSI SEKSI STATISTIK PERTANIAN
PENANGGUNG JAWAB	:	HM.NASIR SYARBAINI, SE
PENYUNTING	:	DRS.ERWIN SAID
PENULIS	:	Ir.Hj.TUTI HIDAYATI FRANANTA BANGUN
PENGOLAH DATA	:	FRANANTA BANGUN
GAMBAR KULIT	:	BIDANG STATISTIK PRODUKSI SEKSI STATISTIK PERTANIAN
DITERBITKAN OLEH	:	BPS PROPINSI SUMATERA UTARA
SUMBER DANA	:	DIPA 54 PROPINSI SUMATERA UTARA

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Benih Tahun 2005 merupakan publikasi yang pertama kalinya diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara. Publikasi ini memuat data tentang kualitas dan kuantitas benih yang ditangkar/produksi, didagangkan/disalurkan dan yang digunakan.

Data yang disajikan adalah hasil pengumpulan data dari KCD (Diperta) di setiap kecamatan di Propinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data oleh KCD tersebut dengan menggunakan daftar SP-VC Tahun 2004 yang selanjutnya diolah oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.

Diharapkan dengan adanya publikasi Statistik Benih Tahun 2005 di Propinsi Sumatera Utara akan membantu para konsumen data. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan guna meningkatkan mutu data publikasi dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2005

Kepala Badan Pusat Statistik
Propinsi Sumatera Utara

HM.Nasir Syarbaini, SE
NIP.340003769

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	1 – 2
Pendahuluan	3 – 5
Ulasan Singkat	6 – 10
Rekapitulasi tabel-tabel	11 – 13

TABEL – TABEL

Tabel 1	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Padi Hibrida dan Konvensional di Sumatera Utara Tahun 2005	14
Tabel 2	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Padi Hibrida dan Konvensional di Sumatera Utara Tahun 2005.....	15
Tabel 3	Jumlah Penggunaan Benih Padi Hibrida dan Konvensional di Sumatera Utara Tahun 2005.....	16
Tabel 4	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Jagung dan Kedelai di Sumatera Utara Tahun 2005	17
Tabel 5	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Jagung dan Kedelai di Sumatera Utara Tahun 2005.....	18
Tabel 6	Jumlah Penggunaan Benih Jagung dan Kedelai di Sumatera Utara Tahun 2005.....	19
Tabel 7	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Sumatera Utara Tahun 2005	20
Tabel 8	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Sumatera Utara Tahun 2005.....	21
Tabel 9	Jumlah Penggunaan Benih Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Sumatera Utara Tahun 2005.....	22
Tabel 10	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Ubi Jalar dan Ubi Kayu di Sumatera Utara Tahun 2005	23
Tabel 11	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Ubi Jalar dan Ubi Kayu di Sumatera Utara Tahun 2005.....	24
Tabel 12	Jumlah Penggunaan Benih Ubi Jalar dan Ubi Kayu di Sumatera Utara Tahun 2005.....	25

Tabel 13	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran di Sumatera Utara Tahun 2005	26
Tabel 14	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran di Sumatera Utara Tahun 2005.....	27
Tabel 15	Jumlah Penggunaan Benih Buah-buahan dan Sayur-sayuran di Sumatera Utara Tahun 2005.....	28
Tabel 16	Jumlah Penangkar, Luas Penangkaran, dan Produksi Benih Tanaman Hias dan Aneka Tanaman (Obat) di Sumatera Utara Tahun 2005	29
Tabel 17	Jumlah Pedagang/Penyalur Benih Tanaman Hias dan Aneka Tanaman (Obat) Di Sumatera Utara Tahun 2005.....	30
Tabel 18	Jumlah Penggunaan Benih Tanaman Hias dan Aneka Tanaman (Obat) Di Sumatera Utara Tahun 2005.....	31

<http://sumut.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

- ❖ Undang-undang Nomor 7 Tahun 1980
- ❖ Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/II/1970
- ❖ Instruksi bersama Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972.
- ❖ Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor : I/n/05/MEKUIIN/73 Tanggal 23 Januari 1973.
- ❖ Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor : 20/DJPT/IV /1975
P.2 / 1 / II / 1975
- ❖ Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor : I.HK.050.84.88 Tahun 1984.
04.110.0288

II. DATA YANG DIKUMPULKAN

Penerbitan ini merupakan hasil pengolahan kuesioner SP-VC yang dikumpulkan oleh Mantri Pertanian dari setiap kecamatan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara. Publikasi ini menunjukkan keadaan penangkar, pedagang dan pengguna benih. Satuan bibit dalam publikasi menggunakan 2(dua) satuan yaitu kilogram untuk benih tanaman padi, palawija dan sayuran sedangkan

untuk buah-buahan, tanaman hias dan aneka tanaman menggunakan satuan pohon.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Publikasi Statistik Benih memuat data tentang Penangkar/Produsen Benih, Pedagang/Penyalur Benih dan Penggunaan Benih. Definisi ketiga jenis tersebut diuraikan masing-masing, yaitu :

1. Penangkar/Produsen Benih

Yang dimaksud dengan penangkar/produsen benih adalah orang, badan hukum atau instansi yang memproduksi benih untuk diedarkan atau diperdagangkan. Yang termasuk ke dalam kriteria penangkar/produsen benih adalah :

- Penangkar Benih
- Balai-balai benih (Balai Benih Induk, Balai benih Utama dan Balai Benih Pembantu).
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang produksi benih.
- Perusahaan Swasta yang bergerak di bidang produksi benih.

2. Pedagang/Penyalur Benih

Yang dimaksud dengan pedagang/penyalur benih adalah orang, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan benih kepada masyarakat, baik untuk diperdagangkan maupun tidak.

3. Penggunaan Benih

Yang dimaksud dengan penggunaan benih adalah orang yang menggunakan benih. Benih dapat dirinci menjadi empat dan masing-masing jenisnya adalah :

- Benih Hibrida

Adalah benih keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *heterozygot* dan *homogen*.

- Benih Konvensional

Adalah benih yang berasal dari galur murni sehingga sifat-sifat individunya *homozygot* dan *homogen*. Termasuk turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida serta padi varitas lokal.

- Benih Berlabel

Adalah benih yang prosesnya melalui beberapa tahapan kegiatan dan diawasi oleh instansi pengawasan mutu yang ditunjuk serta memenuhi persyaratan standar mutu benih tertentu. Dalam setiap kemasan produksinya disertakan label benih yaitu keterangan tertulis yang diberikan pada benih yang sudah dikemas yang akan diedarkan dan memuat antara lain tempat asal benih, jenis dan varietas tanaman, kelas benih, data hasil uji laboratorium serta akhir masa edar benih.

- Benih Tidak Berlabel

Adalah benih yang proses produksinya tidak melalui prosedur baku dan hasil produksinya tidak disertakan label benih.

ULASAN SINGKAT

Untuk menghasilkan mutu produksi pertanian yang berkualitas tentu salah satunya harus diiringi dengan pembibitan yang baik. Sumatera Utara dikenal sebagai daerah pertanian, hal ini dapat dilihat dari kontribusi produksi pertanian (padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan aneka tanaman) yang dihasilkan oleh Sumatera Utara. Untuk dapat mempertahankan predikat tersebut selain perawatan yang baik juga dibutuhkan pembibitan atau benih yang unggul.

Dalam ulasan ini menguraikan tentang benih padi, palawija, hortikultura, sayur-sayuran, tanaman hias dan aneka tanaman (obat-obatan) yang dirinci per kabupaten/kota se Sumatera Utara.

BENIH PADI

Hasil dari Penangkar/Produsen Benih padi di Sumatera Utara didominasi oleh Kabupaten, dan Kontribusi ke-tiga kabupaten tersebut terhadap total hasil dari penangkar/produsen benih padi di Sumatera Utara sebesar persen.

Banyaknya benih padi yang disalurkan, didominasi oleh Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Tapanuli Selatan dan Asahan. Ke-empat kabupaten tersebut menyumbang sebesar 78,13 persen dari total benih padi yang disalurkan di Sumatera Utara.

Benih padi yang disalurkan ada dua jenis, yaitu : tidak berlabel dan berlabel. Penggunaan benih yang tidak berlabel di Sumatera Utara sebesar 55,78 persen dan sisanya sebesar 44,22 persen adalah penggunaan benih padi yang berlabel. Kabupaten Simalungun adalah kabupaten yang paling besar menggunakan benih padi tidak berlabel atau sebesar 20,82 persen dari total

penggunaan benih yang tidak berlabel di Sumatera Utara, disusul oleh Kabupaten Asahan yaitu sebesar 17,99 persen dan Kabupaten Toba Samosir sebesar 10,76 persen. Untuk penggunaan benih padi yang berlabel, Kabupaten Simalungun memberi kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 43,92 persen disusul Kabupaten Deli Serdang yang memberi kontribusi sebesar 13,68 persen, kemudian Kabupaten Langkat sebesar 12,42 persen.

BENIH PALAWIJA

Hasil benih dari Penangkar/Produsen Benih palawija di Sumatera Utara sebesar 59.682 Kg. Dari total tersebut dirinci atas enam jenis tanaman yaitu : Jagung, Kedele, K.Tanah. K.Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Adapun kontribusi benih Jagung sebesar 8,48 persen, Kedele sebesar 7,17 persen, Kacang Tanah sebesar 8,19 persen, Kacang Hijau sebesar 7,04 persen, Ubi Jalar sebesar 37,70 persen dan Ubi Kayu sebesar 31,42 persen.

Produksi benih jagung hasil dari penangkaran/produsen benih jagung di Sumatera Utara berdasarkan data SP.VC (Statistik Benih) hanya ada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Langkat yang memberikan kontribusi sebesar 98,81 persen dan Kabupaten Simalungun sebesar 1,19 persen.

Total produksi benih kedele hasil dari penangkaran/produsen benih kedele di Sumatera Utara sebesar 4.282 Kg berada di Kabupaten Deli Serdang dan memberikan sumbangan produksi sebesar 53,13 persen, Kabupaten Langkat sebesar 46,71 persen dan Sisanya sebesar 0,16 persen di hasilkan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk jenis tanaman kacang tanah benih yang dihasilkan dari penangkaran/produsen benih sebesar 4.890 Kg. Jumlah tersebut merupakan total Sumatera Utara yang berasal dari Kabupaten Deli Serdang 48,06 persen,

Kabupaten Langkat sebesar 40,90 persen dan kabupaten Tapanuli Utara sebesar 9,20 persen dan sisanya Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 1,84 persen.

Produksi benih Kacang Hijau Sumatera Utara yang dihasilkan dari penangkaran/produsen di kontribusi dari dua kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang yang memberikan sumbangan produksi benih sebesar 52,38 persen dan kabupaten Langkat sebesar 47,62 persen.

Demikian juga untuk produksi benih Ubi Jalar Sumatera Utara yang dihasilkan dari penangkaran/produsen berasal dari Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 55,56 persen dan 44,44 persen.

Untuk jenis tanaman Ubi Kayu yang dihasilkan dari penangkaran/produsen benih ubi kayu juga berasal dari Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Sumbangan produksi benih yang dihasilkan sebesar 52,00 persen dari Kabupaten Deli Serdang dan Sisanya sebesar 48,00 persen sumbangan Kabupaten Langkat.

Jumlah benih palawija yang telah disalurkan oleh pedagang/penyalur benih palawija di Sumatera Utara sebesar 1.338.431 Kg, yang meliputi benih jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Dari ke-enam jenis tanaman palawija tersebut sebesar 91,87 persen adalah bibit jagung yang telah disalurkan, 7,54 persen bibit kedele, 0,16 persen bibit kacang tanah, 0,06 persen bibit kacang hijau, 0,14 persen bibit ubi jalar dan 0,22 persen adalah bibit ubi kayu.

Selama tahun 2004 jumlah penggunaan benih di Sumatera Utara sebesar 31.614.358 Kg. Dari jumlah penggunaan benih tersebut sebesar 8,27 persen adalah penggunaan benih yang berlabel dan sisanya sebesar 91,73 persen adalah penggunaan benih yang tidak berlabel.

BENIH HORTIKULTURA

Tanaman hortikultura yang diulas yaitu tanaman sayuran dan buah-buahan. Hasil benih dari Penangkar/Produsen Benih sayur-sayuran di Sumatera Utara sebesar 5.012 pohon. Hanya ada 2(dua) kabupaten yang mengusahakan penangkaran/produsen benih sayur-sayuran di Sumatera Utara yaitu : Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat. Adapun kontribusi Kabupaten Karo sebesar 20,15 persen dan sisanya Kabupaten Langkat sebesar 79,85 persen.

Untuk benih sayur yang disalurkan sebesar 323.296 pohon. Benih sayur yang disalurkan di 3(tiga) kabupaten terbesar yaitu : Kabupaten Dairi sebesar 47,99 persen, Kabupaten Karo sebesar 37,12 persen dan sebesar 10,79 persen disalurkan di Kabupaten Asahan sedangkan sisanya hampir di sebagian kabupaten.

Di Sumatera Utara lebih banyak benih sayur yang tidak berlabel dalam menggunakan benih sayur-sayuran, adapun persentase menggunakan benih yang tidak berlabel yaitu sebesar 99,41 persen dan sisanya sebesar 0,59 persen adalah benih sayuran yang berlabel.

Untuk tanaman buah-buahan di Sumatera Utara yang mengusahakan penangkaran/produsen benih buah-buahan sebesar 119.000 pohon. Dari total tersebut hanya di kontribusi empat kabupaten/kota yaitu : Kabupaten Karo sebesar 75,63 persen, Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 15,13 persen, Kota Binjai sebesar 8,40 persen dan Kabupaten Langkat sebesar 0,84 persen.

Adapun bibit yang telah disalurkan di Sumatera Utara sebesar 41.302 pohon yang telah disalurkan di Kota Binjai sebesar 37,48 persen, Tapanuli Selatan sebesar 25,66 persen, Kabupaten Karo 19,37 persen, Kabupaten Langkat sebesar 12,12 persen dan sisanya di Kab.Humbang Hasundutan dan Serdang Bedagai.

BENIH TANAMAN HIAS

Untuk penangkar/produsen benih tanaman hias di Sumatera Utara Tahun 2004 dikumpulkan melalui kuesioner SP-VC oleh para KCD Dinas Pertanian, hanya terdapat di Kabupaten Karo yang memproduksi benih sebesar 5.012 pohon.

Dari 58.425 pohon tanaman hias yang dihasilkan oleh Sumatera Utara sekitar 61,62 persen diperdagangkan di Kota Medan, sekitar 37,87 persen beredar di Kabupaten Karo dan sisanya di Kota Tanjung Balai sebesar 0,51 persen.

Dari sekitar 65.214 pohon tanaman hias yang beredar di pasar, sekitar 0,46 persen adalah tanaman hias yang berlabel, sedangkan sisanya sebesar 99,54 persen adalah tanaman hias yang tidak berlabel

BENIH ANEKA TANAMAN (OBAT)

Untuk penangkar/produsen benih aneka tanaman(obat) di Propinsi Sumatera Utara di Tahun 2004 pada kuesioner SP-VC tidak satupun kabupaten/kota yang menghasilkan atau dengan kata lain hasil benih dari penangkaran/produksi nol persen.

Dari 2.300 pohon aneka tanaman (obat) yang dihasilkan oleh Sumatera Utara sekitar 95,65 persen diperdagangkan di Kota Medan, dan sisanya sekitar 4,35 persen beredar di Kota Tanjung Balai.

Dari sekitar 18.602 pohon aneka tanaman (obat) yang beredar di pasar, semuanya atau 100 persen adalah aneka tanaman (obat) yang tidak berlabel.